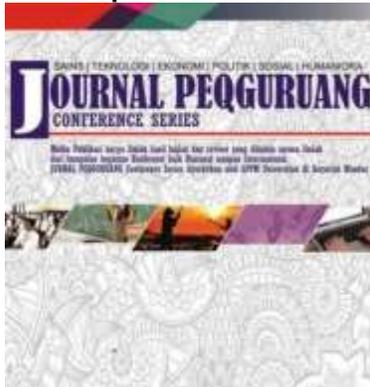


Graphical abstract



PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN SDM UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BUNTUBUDA

^{1*}Apriantho, ¹Syuaib Hannan, ¹Abd. Asis

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

Apriantho85@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the role of the government in developing human resources to improve the economy of the community in the village of Buntubuda, Mamasa district. The results of the study explained that the role of the village government of Buntubuda in the development of human resources to improve the economy in the village of Buntubuda there are several types, namely the order of regulation, strategic direction, and training. Factors that encourage the government in the development of human resources are to improve the economy in the village of Buntubuda is multistakeholder support both from the local government and from the central government enthusiasm and positive response from the community, involvement of several institutions such as village assistants, village government and marketing. While the inhibiting factors are the quality of human resource which is still low, unprofessional, lacking and the paradigm of conservative society that is still afraid to try and afraid to fail.

Keywords: The Role of Government, Human Resources, Economic Improvement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah dalam pengembangan sdm untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di desa buntubuda kabupaten mamasa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peranan pemerintah desa buntubuda dalam pengembangan sdm untuk meningkatkan ekonomi di desa buntubuda ada beberapa jenis yaitu tatanan regulasi, pengarahannya strategi, dan pelatihan. Faktor yang mendorong pemerintah dalam pengembangan sdm adalah untuk meningkatkan ekonomi di desa buntubuda adalah dukungan multipihak baik dari pemerintah daerah maupun dari pemerintah pusat semangat dan respon positif dari masyarakat, keterlibatan beberapa lembaga seperti pendamping desa, pemerintah desa dan pemasaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kualitas sdm yang masih rendah, belum profesional, kurang dan paradigma masyarakat yang konservatif masih takut untuk mencoba dan takut unuk gagal.

Kata kunci: Peran Pemerintah, SDM, Peningkatan Ekonomi

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1466>

Received : 25 Juli 2020 | Received in revised form : 14 Oktober 2022 | Accepted : 17 November 2022

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah sosial akut di masyarakat di negara-negara berkembang. Seperti di Indonesia sendiri, kemiskinan adalah masalah sosial yang selalu relevan untuk dipelajari. Ini bukan hanya karena masalah kemiskinan yang sudah berlangsung lama di masyarakat saat ini, tetapi juga karena gejalanya telah meningkat sejauh ini. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Berdasarkan konsep ini, kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan mendefinisikan sumber daya standar yang disebut standar kemiskinan. Metode ini sering disebut sebagai metode pengukuran kemiskinan absolut. Kemiskinan adalah suatu kondisi yang berada pada garis nilai standar kebutuhan makanan minimum dan bukan makanan yang dikenal sebagai garis kemiskinan atau garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah jumlah rupiah yang harus dibayar setiap individu untuk makanan, yaitu 2100 kalori per orang per hari, serta untuk kebutuhan non-makanan seperti perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi dan berbagai barang dan jasa lainnya. Dari penjelasan di atas, fenomena kemandirian masyarakat yang dapat digunakan sebagai studi yang menarik, seperti pembangunan industri, yang merupakan bagian dari pembangunan nasional, dapat diturunkan karena memainkan peran penting dalam upaya untuk mempromosikan dan mempromosikan pekerjaan yang adil. ekonomi bermain. Usaha kecil dan menengah adalah bentuk atau bentuk pemberdayaan ekonomi yang dapat dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat kecil. Industri kecil adalah perusahaan yang dapat meningkatkan dan meningkatkan lapangan kerja dengan memberikan layanan ekonomi kepada masyarakat. Jika krisis di Indonesia berlanjut hingga hari ini, orang-orang pada umumnya telah beralih dari satu industri ke pertanian. Namun, ini belum terjadi di kabupaten Mamasa, terutama di dusun Buntubuda di Mamasa, industri kerajinan semakin berkembang. Salah satu yang menonjol adalah industri furnitur. Industri furnitur mampu mendukung dan meningkatkan ekonomi penduduk desa Makau, dan daerah itu juga dapat mengangkat nama desa Buntubuda. Industri adalah salah satu sektor yang dapat mempromosikan kegiatan ekonomi di kabupaten Mamasa dan menciptakan lapangan kerja. Keinginan untuk mempromosikan partisipasi warga negara dalam pemulihan ekonomi, sehubungan dengan pengejaran negara yang adil dan makmur, adalah kebijakan yang bertujuan mengembangkan ekonomi penduduk sehingga mereka dapat bekerja di tempat yang dapat dinikmati oleh Komunitas. kemakmuran mereka. Dukungan UMKM untuk Pemerintah Kabupaten Mamasa dalam pengembangan produk telah menghasilkan hasil dari pengembangan dan pelatihan industri mebel di Desa Buntubuda di Macau

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Peran Pemerintah dalam pengembangan SDM untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Buntubuda.

Penelitian kualitatif adalah cara tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara mendasar bergantung dari pengamatan pada manusia dalam lingkungannya. Metode penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata tertulis maupun lisan dan tingkahlaku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti menurut Taylor dan Bog.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial dan ekonomi di Desa Buntubuda sebagai petani dan pembuat furnitur, ini sesuai dengan kondisi geografis yaitu daerah pertanian, barang-barang furnitur seperti kursi, lemari dan perabot rumah tangga lainnya yang diproduksi oleh pembuat furnitur di Desa Buntubuda adalah mata pencaharian yang bisa dikatakan sebagai sebuah tradisi Karena telah diturunkan dari generasi ke generasi. Komunitas sosial terasa kental dengan tradisi dan kekeluargaan. Hubungan antara anggota masyarakat masih terlihat, terutama selama acara keagamaan. Nilai-nilai gotong royong selalu dijunjung tinggi oleh masyarakat. Sejauh ini, jumlah industri mebel di Desa Buntubuda adalah sekitar 5 kelompok bisnis dan dapat menyerap sekitar 25 karyawan, di mana 99,5% adalah laki-laki. Staf adalah komunitas lokal dan masih keluarga. Angkatan kerja adalah usia produktif, kebanyakan dari mereka lulus dari sekolah dasar dan menengah dan tidak melanjutkan pendidikan mereka.

Daerah pemasaran dari hasil produk industri mebel ini selain di desa juga di kabupaten mamasa, Untuk itu mereka lebih memfokuskan pada daerah pemasaran yang telah ada. Jumlah industri mebel ini semakin meningkat karena para pekerja yang dulunya jadi pekerja salah satu perusahaan, karena pengalaman dan kesempatan mereka akhirnya mendirikan sendiri perusahaan mebelnya dan merekrut tenaga kerja baru. Meskipun para pekerja ini kebanyakan hanya tamatan SD dan SMP, tapi hal ini tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk terus belajar, selain itu mereka juga tinggal dilingkungan sekitar tempat mereka bekerja. Selain itu dengan seringnya mereka pergi keluar kota memasarkan hasil produksinya memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi mereka. Dengan mengembangkan perusahaan mebel secara langsung telah membuka kesempatan bagi masyarakat dan para

pemuda putus sekolah ini lebih memiliki untuk jadi pengrajin dari pada bertani. Pengetahuan dan pengalaman baru yang didapat para pengrajin setelah pulang dari luar kota, telah memberi motivasi bagi mereka untuk menciptakan hal-hal baru dan terus berkreasi untuk memproduksi barang-barangurniture agar tetap digemari oleh pasar serta tidak ketinggalan zaman. Mereka menjadi manusia yang tidak pernah puas dengan hasil yang telah mereka dapatkan sekarang. Motivasi mereka untuk terus berpartisipasi ini ditunjang dengan adanya kesempatan bagi mereka untuk menyalurkan kreatifitas mereka yaitu dengan adanya perusahaan-perusahaan mebel baru yang merekrut mereka sebagai tenaga kerja. Yang kemudian lama-kelamaan mereka juga membuka perusahaan sendiri meskipun secara kecil-kecilan karena modal yang terbatas. Melihat dampak positif yang disebabkan pengembangan sector industri mebel, mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Pemerintah mendukung pengembangan sector industri ini selain sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan

4. SIMPULAN

Sesuai dengan uraian hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa :

1. Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan masyarakat ekonomi Dibidang meubel dan kuliner ada beberapa Tatanan regulasi seperti pengarahan strategi, dan Pelatihan. Pemberdayaan melalui upaya yang ditempuh oleh pemerintah itu sudah terlaksana dengan baik, dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa buntubuda.
2. Faktor yang mendorong pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif baik di sektor meubel maupun di sector kuliner adalah dukungan dari semua pihak baik dari Pemerintah dengan Semangat dan respon positif maupun dari masyarakat itu sendiri yang terbukti dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat. proses pembuatan produk masih tergolong mudah sehingga mudah di pahami dan dipraktekkan oleh masyarakat itu sendiri. selain itu kerjasama dalam pemasaran juga menjadi faktor pendorong dalam proses pelaksanaan produksi yang membuat masyarakat semakin tertarik. Faktor pendorong lainnya adalah keterlibatan beberapapihak seperti Pendamping Desa, Pemerintah Desa dan Pemasaran.

Untuk faktor penghambat itu sendiri seperti kualitas SDM yang masih tergolong rendah, dan masih belum profesional, serta Paradigma masyarakat yang konservatif masih takut untuk mencoba dan malas untuk mencari wawasan dalam pengembangan potensi diri dan usaha, Modal, Ketersediaan peralatan produksi, Kemampuan untuk memenuhi kualifikasi

pasar terkait BPOM dan Halal serta Desain produk. Sesuai dengan hasil penelitian ini , maka peneliti mengajukan beberapa saran seperti berikut :

1. Bagi lembaga yang berkaitan di Kabupaten mamasa Kiranya lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan pelatihan-pelatihan mengenai peningkatan wawasan kreatifitas masyarakat, lebih memeperhatikan permodalan dan mempermudah perizinan pemberian label Halal & BPOM terhadap produk yang dikelola oleh masyarakat. Selain itu pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pemasaran produk ekonomi kreatif yang dikelolah oleh masyarakat. seperti produk dipasarkan tidak hanya di dalam skala lokal kabupaten kota saja tetapi harus lebih ditingkatkan ke skala yang lebih besar baik tingkat nasional maupun internasional.
2. Bagi Masyarakat
Hendaknya keaktifan dari masyarakat lebih ditingkatkan lagi dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif yang telah disediakan oleh pemerintah seperti padasektor meubel maupun di sector kuliner, karena partisipasi masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dari sebuah pelaksanaan pemberdayaan. Masyarakat juga diharapkan sebaiknya dapat membuat sebuah terobosan atau inovasi baru untuk meningkatkan kualitas produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardalis.2008. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Suharsimi Arikunto.2006. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno.2006. Dasar-dasar Penelitian, (Surabaya: Elkaf.)
- Burhan Bungin.2005. Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 kuantitatif dan kualitatif (Surabaya: Airlangga University Press,)
- Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam 2014: <http://www.pelatihan-sdm.net/pelatihan-dan-pengembangan-sdm/>
- Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012: 4) “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”